

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI dan REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian pembelajaran sastra tutur “guritan” dapat diuraikan secara rinci, sebagai berikut.

1. Rancangan Pembelajaran Sastra Tutur “*Guritan*” untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Universitas PGRI Palembang.

Pembelajaran kesenian *guritan* melalui pendekatan *scientific* terdiri dari tiga tahapan materi dan dilakukan dalam dua siklus. Pada tahapan materi pertama yaitu pembelajaran kesenian *guritan* dasar melalui pendekatan *scientific*. Tahapan materi kedua yaitu pembelajaran syair *guritan* berbasis kreativitas. Tahapan materi ketiga yaitu pembelajaran kesenian *guritan* berbasis kreativitas. Semua tahapan ketiga materi melibatkan mahasiswa melalui proses menyimak, mengetahui, memahami, menganalisis, mencipta, dan menampilkan karya kesenian *guritan*.

2. Penerapan Pembelajaran Sastra Tutur “*Guritan*” untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Universitas PGRI Palembang

Pada proses pembelajaran kesenian *guritan* melalui pendekatan *scientific*, yaitu tahap mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Dimana tahapan *scientific* ini lebih menekankan pada keaktifan mahasiswa dalam mencari informasi dan memecahkan masalah. Selama proses pembelajaran dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan sensitivitasnya terhadap kesenian *guritan* melalui indera pendengaran dan juga memberikan pengalaman estetis yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan sikap kreativitas mahasiswa.

3. Hasil Pembelajaran Sastra Tutur “*Guritan*” untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Universitas PGRI Palembang.

Penerapan pendekatan *scientific* dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa terhadap kesenian *guritan* sekaligus dapat menumbuhkan berbagai karakter positif pada mahasiswa. Peningkatan apresiasi dan peningkatan kreativitas mahasiswa ditujukan melalui beberapa hal, diantaranya: (1) Peningkatan pengetahuan

mahasiswa sebelum mengikuti proses pembelajaran dan setelah mengikuti proses pembelajaran, dapat dilihat pada hasil kuisioner, (2) Pada proses penerapan materi pertama mahasiswa mahasiswa dapat memahami dan mengenali *guritan* yang sesungguhnya, materi kedua mahasiswa mampu menganalisis makna syair *guritan* serta mampu menciptakan kesenian *guritan* baru, dan materi ketiga mahasiswa mampu menganalisis melodi kesenian *guritan* serta mampu menuturkan *guritan* hasil karyanya, (3) Hasil pengamatan peneliti melalui proses pembelajaran kesenian *guritan*, mahasiswa dapat menumbuhkan kreativitasny, dapat dilihat dari hasil penilaian mahasiswa dalam menuturkan kesenian *guritan* dasar dan menuturkan kesenian *guritan* berbasis kreativitas, (4) Hasil kuisioner sebelum pembelajaran hanya terdapat empat belas orang yang bisa menuturkan kesenian *guritan* tetapi belum bisa mengembangkan kreativitasnya dalam menciptakan karya, dan setelah selesai pembelajaran semua mahasiswa mampu menuturkan kesenian *guritan* dasar dan menuturkan kesenian *guritan* berbasis kreativitas. (5) Pada hasil refleksi selama mahasiswa mengikuti proses pembelajaran, mahasiswa memiliki ketiga ranah kemampuan, yaitu ranah afektif, ranah psikomotorik, dan ranah kognitif, dan (6) Hasil wawancara dengan mahasiswa, menunjukkan bahwa kesenian *guritan* memiliki keunikan dalam vokalnya atau cara menuturkannya dan mahasiswa dapat menjadi bangga terhadap kesenian tradisi yang memiliki banyak makna yang terkandung di dalam syair *guritan*. Pembelajaran kesenian *guritan* melalui pendekatan *scientific* memiliki banyak manfaat, yaitu dapat melatih kerjasama dan melatih dalam menghargai pendapat teman. Pembelajaran ini berhasil dalam meningkatkan kreativitas terhadap kesenian *guritan* dan menumbuhkan berbagai karakter positif mahasiswa Universitas PGRI Palembang

Berdasarkan ketiga temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kesenian *guritan* melalui pendekatan *scientific* dapat digunakan untuk memperkenalkan kepada mahasiswa terhadap kesenian tradisi, sehingga mahasiswa dapat mengetahui nilai budaya lokal, seperti nilai sosial dan nilai *history*. Pembelajaran ini juga dapat bermanfaat untuk memberikan pemahaman terhadap pengetahuan kesenian tradisi, mampu meningkatkan sikap apresiatif, dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan kesenian tradisi.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk direkomendasikan kepada berbagai pihak terkait pembelajaran sastra tutur “*guritan*” melalui pendekatan *scientific* untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa, yaitu:

1. Bagi Universitas PGRI Palembang

Pembelajaran kesenian *guritan* melalui pendekatan *scientific* dapat menjadi salah satu alternatif sebagai pedoman pembelajaran yang mendayagunakan potensi seni tradisi setempat, sehingga mahasiswa tidak hanya mengetahui teorinya saja mengenai kesenian *guritan*, tetapi juga dapat merasakan secara langsung pengalaman dalam menuturkan kesenian *guritan*. Pada pembelajaran ini, mahasiswa dapat mengembangkan ketiga ranah kemampuan, yaitu ranah kognitif, ranah psikomotorik, dan ranah afektif.

2. Bagi Dosen

Penelitian pendidikan seni sastra tutur “*guritan*” mengenai rancangan pembelajaran kesenian *guritan* melalui pendekatan *scientific* yang mencakup tahap mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan memiliki manfaat untuk meningkatkan kreativitas dan apresiasi mahasiswa terhadap kesenian *guritan*. Dosen juga dapat menggunakan rancangan pembelajaran ini sebagai pedoman untuk menerapkan proses pembelajaran di universitas – universitas lain, sehingga mahasiswa dapat lebih memahami kesenian tradisi setempat.

3. Bagi Mahasiswa

Pelaksanaan pembelajaran kesenian *guritan* melalui pendekatan *scientific* yang dilakukan dua siklus pada tiga tahapan materi. Pada pembelajaran ini dapat menumbuhkan kreativitas mahasiswa, memberikan peningkatan pengetahuan, menumbuhkan sikap percaya diri, dan toleransi. Pembelajaran kesenian *guritan* menggunakan pendekatan *scientific*, diharapkan kepada mahasiswa dapat menggunakan rancangan pembelajaran ini sebagai pedoman dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik di sekolah – sekolah mengenai kesenian *guritan*.

4. Bagi Pemerintah Sumatera Selatan dan Kantor pendidikan

Dinas Pendidikan dapat memberikan fasilitas yang disediakan kepada lembaga pendidikan yang ada di Sumatera Selatan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan kepada pemerintah dapat mematenkan mata pelajaran sastra tutur untuk dapat menjadi mata pelajaran tetap. Hal ini dikarenakan agar generasi penerus dapat cinta terhadap seni tradisinya. Peneliti juga berharap keberadaan kesenian *guritan* ini dapat diakui oleh masyarakat.

5. Bagi Peneliti Lebih Lanjut

Penelitian ini adalah pembuatan rancangan pembelajaran melalui pendekatan *scientific*, sehingga untuk penelitian lebih lanjut direkomendasikan untuk mengembangkan pembelajaran kesenian *guritan* melalui pendekatan yang berbeda. Peneliti dalam melakukan penelitian ini mendapatkan kesulitan dalam menentukan indikator kreativitas dalam rubrik penilaian sikap dan penampilan menuturkan *guritan* berbasis kreativitas. Sehingga diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan pada bagian tersebut.

Penerapan pembelajaran kesenian *guritan* melalui pendekatan *scientific* untuk mahasiswa di Universitas PGRI Palembang sangat efektif untuk menangani masalah pembelajaran kesenian *guritan* di masyarakat, Ketika mahasiswa lebih memahami kesenian *guritan* dari segi teori maupun praktek, maka mahasiswa dapat dengan mudah untuk mentransferkannya kepada masyarakat dan peserta didik. Sehingga disarankan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan rancangan pembelajaran kesenian *guritan*.